



ANALISIS PERILAKU ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI DALAM KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN PADA ERA DIGITALISASI DI KOTA BANJARBARU

Behaviour Analysis of Women Farmer Group Members in Agricultural Conselling Activities on Digitalitation Era in Banjarbaru City

Muhammad Fariz Akbar Pahlevi, Hairi Firmansyah dan Karimal Arum Shafriani

Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Perilaku; Wanita Tani; Penyuluhan;
Era Digital; SEM-PLS.

Korespondensi

Main author:

farizpahlevi24@gmail.com

Corresponding author:

hairi_firmansyah@ulm.ac.id

karimal.shafriani@ulm.ac.id

Diterima: 20 April 2024,

Disetujui: 1 Mei 2024,

Diterbitkan on-line : 30 Juni 2024

Berkembangnya akses internet dan konektivitas di Banjarbaru, BPP telah memanfaatkan teknologi digital untuk menyediakan informasi terbaru kepada petani dan pemangku kepentingan sektor pertanian. Namun, dalam pelaksanaannya masih belum diketahui apakah para anggota kelompok wanita tani mampu menyerap dan menerapkan materi penyuluhan pertanian melalui media digital tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anggota KWT dalam kegiatan penyuluhan pertanian pada era digitalisasi. Metode penarikan contoh dalam penelitian ini dilakukan secara *two-stage random sampling*, dengan tahap pertama yaitu menggunakan metode *purposive sampling* dan untuk tahap kedua menggunakan metode *proportionate stratified random*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis untuk tujuan pertama adalah analisis deskriptif kuantitatif dan tujuan kedua adalah analisis SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan perilaku para anggota KWT berupa unsur sikap memiliki tingkat “Tinggi” (71,64%), sedangkan untuk pengetahuan dan keterampilan memiliki tingkat “Cukup Tinggi” dengan masing-masing (65,12%) dan (57,32%), serta untuk faktor yang mempengaruhi perilaku anggota KWT dalam kegiatan penyuluhan pertanian pada era digitalisasi menunjukkan bahwa: (1) Faktor internal berpengaruh positif sebesar 0,430 dan signifikan (H_1 diterima) terhadap perilaku anggota KWT dalam kegiatan penyuluhan pertanian pada era digitalisasi di Kota Banjarbaru, (2) Faktor eksternal berpengaruh positif sebesar 0,455 dan signifikan (H_1 diterima) terhadap perilaku anggota KWT dalam kegiatan penyuluhan pertanian pada era digitalisasi di Kota Banjarbaru.

PENDAHULUAN

Kota Banjarbaru merupakan salah satu kota yang memiliki lahan pertanian di Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru (2023), kota ini

memiliki luas daerah sebesar 305.242 km², dengan lahan pertanian hanya sebesar 10% dari luas daerahnya. Meskipun begitu, pemerintah Kota Banjarbaru tetap gencar mencanangkan berbagai program terkait pertanian demi

meningkatkan ketahanan dan kemandirian pangan daerahnya.

Salah satu programnya yaitu program pertanian perkotaan atau *urban farming* memiliki banyak manfaat yang dapat dinikmati disaat keterbatasan lahan yang ada dengan cara membudidayakan kebutuhan pangan secara intensif di daerah perkotaan dan sekitarnya.

Penggunaan teknologi tentu juga memiliki peran dalam perkembangan pertanian di Kota Banjarbaru dalam memaksimalkan hasil panen, hal tersebut bertujuan salah satunya untuk memenuhi kebutuhan pangan yang semakin meningkat. Menurut Hartoni *et al.*, (2023) penyampaian teknologi yang baik berimplikasi kepada kemampuan dan kemauan petani dalam mengadopsi sebuah inovasi.

Di samping itu, sebagai salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandirian untuk membantu para petani maka dibentuklah kelompok tani di setiap wilayahnya. Selain itu, kelompok wanita tani (KWT) juga ikut dibentuk dalam upaya pengikutan perempuan secara langsung dalam usaha peningkatan hasil pertanian, seperti menjadi bagian dari motivator dalam adopsi dan pengenalan teknologi pertanian.

Berkembangnya akses internet dan konektivitas di Banjarbaru, BPP telah memanfaatkan teknologi digital untuk menyediakan informasi terbaru kepada petani sebagai alat utama media penyuluhan dengan memanfaatkan situs web resmi seperti *simluhtan*, *cybex* pertanian, dan masih banyak situs lainnya serta platform media sosial.

Namun, dalam pelaksanaannya masih belum diketahui apakah para anggota kelompok wanita tani mampu menyerap dan menerapkan materi penyuluhan pertanian melalui media digital tersebut. Maka dari itu, diperlukan analisis mengenai perilaku anggota kelompok wanita tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian pada era digitalisasi di Kota Banjarbaru untuk memaksimalkan peran para penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas kerja mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggota kelompok wanita tani.

Berangkat dari hal yang telah disebutkan sebelumnya, maka penulis tertarik dan mengangkat judul penelitian “Analisis Perilaku

Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian pada Era Digitalisasi di Kota Banjarbaru.”

Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Perilaku anggota KWT dalam kegiatan penyuluhan pertanian pada era digitalisasi di Kota Banjarbaru; dan (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anggota KWT dalam kegiatan penyuluhan pertanian pada era digitalisasi di Kota Banjarbaru. Adapun kegunaan dari penelitian bagi beberapa pihak yaitu: (1) Para petani wanita dan penyuluh pertanian, diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam merancang program penyuluhan pertanian yang lebih efektif dan efisien dalam menghadapi tantangan era digitalisasi; (2) Peneliti, diharapkan memberikan kontribusi dalam bidang pertanian dan pendidikan khususnya dalam penggunaan TIK; dan (3) Akademisi, diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan referensi baru untuk penelitian selanjutnya mengenai perilaku anggota KWT.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banjarbaru dan dimulai dari bulan September 2023 hingga Maret 2024. Dimulai dari penyusunan proposal hingga tahap penyelesaian laporan hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari para anggota KWT, melalui wawancara. Sementara itu, data sekunder seperti data kelompok wanita tani di Kota Banjarbaru, diperoleh dari seluruh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang ada di Kota Banjarbaru serta publikasi media massa maupun literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Adapun jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 1.422 wanita tani di Kota Banjarbaru yang tergabung dalam kelompok wanita tani.

Lalu untuk menentukan ukuran sampel dari populasi digunakan perhitungan menggunakan rumus Slovin (Mweshi & Sakyi, 2020) dengan taraf kesalahan sebesar 10%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

dengan: n jumlah sampel
N jumlah populasi
E batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini minimal adalah 93 responden, kemudian peneliti mengambil sampel sebanyak 100 responden atau wanita tani.

Metode penarikan contoh dalam penelitian ini dilakukan secara *two-stage random sampling*, dengan tahap pertama yaitu menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan kecamatan sesuai kriteria yang telah ditentukan dan tahap kedua menggunakan metode *proportionate random sampling* untuk mendapatkan pemerataan jumlah sampel untuk setiap kecamatan yang terpilih, dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

$$N_i = \frac{Nk}{N} \times n \quad (2)$$

dengan: Ni jumlah anggota sampel dari setiap kecamatan
Nk jumlah anggota yang ada di kecamatan
N jumlah anggota dari setiap kecamatan yang terpilih sebagai sampel (706 orang)
n jumlah seluruh anggota kecamatan sampel yang dikehendaki (100 orang)

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel eksogen yaitu faktor internal (X_1), dan faktor eksternal (X_2). Serta satu variabel endogen yaitu perilaku anggota KWT (Y). Sub indikator yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode survei melalui wawancara dengan cara mengisi kuesioner yang telah disusun, menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban dengan wawancara kepada masing-masing anggota KWT.

Tabel 1. Variabel penelitian

Variabel	Sub variabel	Indikator
Faktor Internal (X_1)	Demografi Anggota KWT	Umur ($X_{1.1}$)
		Tingkat pendidikan ($X_{1.2}$)
		Kosmopolitan ($X_{1.3}$)
		Lama Keanggotaan ($X_{1.4}$)
		Lama Usahatani ($X_{1.5}$)
Faktor Eksternal (X_2)	Teknologi	Kepemilikan IoT ($X_{2.1}$)
		Kemampuan akses pendukung IoT ($X_{2.2}$)
		Frekuensi penggunaan IoT ($X_{2.3}$)
	Lingkungan	Iklim ($X_{3.1}$)
		Topografi ($X_{3.2}$)
		Ketersediaan Infrastruktur IoT ($X_{3.3}$)
Perilaku (Y)	Pengetahuan (Y_1)	Pengertian ($Y_{1.1}$)
		Jenis ($Y_{1.2}$)
		Manfaat ($Y_{1.3}$)
		Kendala ($Y_{1.4}$)
		Dampak ($Y_{1.5}$)
	Keterampilan (Y_2)	Penggunaan hardware ($Y_{2.1}$)
		Penggunaan software ($Y_{2.2}$)
		Browsing ($Y_{2.3}$)
		Pembagian link ($Y_{2.4}$)
		Komunikasi digital ($Y_{2.5}$)
	Sikap (Y_3)	Respon ($Y_{3.1}$)
		Persepsi ($Y_{3.2}$)
		Tindakan mencoba ($Y_{3.3}$)
		Evaluasi penggunaan ($Y_{3.4}$)
		Konsistensi penggunaan ($Y_{3.5}$)

Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama yaitu menggunakan analisis secara deskriptif kuantitatif, dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2015), yaitu:

1. Menghitung skor jawaban responden, kemudian merekap nilainya.
2. Menghitung persentase
3. Menentukan tingkat kriteria untuk mengklasifikasikan hasil perhitungan persentase.

Tabel 2. Kriteria Analisis Deskriptif

Interval/persentase	Keterangan
20%–36 %	Sangat rendah
37% –52%	Rendah
53% –68%	Cukup Tinggi
69% –84%	Tinggi
85% –100%	Sangat Tinggi

Sumber: Riduwan (2015)

Untuk menjawab tujuan kedua, digunakan analisa SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan *Partial Least Square* (PLS) sehingga ditemukan model perilaku para anggota KWT.

Menurut Ghozali (2021), prosedur pengujian menggunakan SEM-PLS sebagai berikut:

1. Merancang model Struktural (*inner model*)
2. Merancang model Pengukuran (*outer model*)
3. Mengkonstruksi diagram jalur
4. Mengestimasi parameter
5. Evaluasi model Pengukuran dan Struktural

- a. Model Pengukuran (*outer model*)

Tabel 3. Kriteria evaluasi model pengukuran

Kriteria	Penjelasan
<i>Factor Loading</i>	Lebih dari 0,70 atau 0,5 hingga 0,6
<i>Composite Reliability</i>	menunjukkan cukup Nilai lebih dari atau 0,60
<i>Average Variance Extracted</i>	AVE lebih dari atau 0,50
<i>Discriminant Validity</i>	Nilai harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten
<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai lebih dari 0,70

Sumber: Ghozali (2021)

- b. Model Struktural (*inner model*)

Tabel 4. Kriteria evaluasi model struktural

Kriteria	Deskripsi
R^2 (<i>R-squared</i>)	Nilai R^2 sebesar 0,19; 0,33; dan 0,67 yang menunjukkan model lemah, sedang (<i>moderate</i>), dan baik Nilai $Q^2 > 0$
<i>Predictive Relevance</i> (Q^2)	membuktikan bahwa model memiliki <i>predictive relevance</i> , dan sebaliknya.
<i>Uji Path Coefficient</i> (Analisis Jalur)	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan.
Ukuran f^2 (<i>effect size</i>)	Nilai f^2 sebanyak 0,02; 0,15; 0,35 menunjukkan pengaruh lemah, menengah, dan kuat antara variabel laten

Sumber: Ghozali (2021)

6. Pengujian Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk menguraikan deskripsi identitas responden yang sebagai sampel pada penelitian ini yaitu anggota KWT. Karakteristik responden ini dikelompokkan seperti yang dijelaskan pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik responden

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur (tahun)		
18-24	1	1
25-34	24	24
35-44	25	25
45-54	34	34
>55	16	16
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0
Tidak Tamat SD/Sederajat	3	3
SD/Sederajat	15	15
SLTP/Sederajat	25	25
SLTA/Sederajat	40	40
Diplomat (D1 s/d D3)	2	2
Sarjana (S1/D4)	15	15
Magister (S2)	0	0
Doktor (S3)	0	0
Pekerjaan Sampingan		
Ibu Rumah Tangga	62	62
Pekerja Harian	3	3
Wirausaha	24	24
Lainnya (PPS, Guru, Bertani, Bidan)	11	11
Lama Keanggotaan (tahun)		
< 5	71	71
5 – 9	18	18
10 – 14	11	11
15 – 20	0	0
> 20	0	0
Lama Usahatani (tahun)		
< 5	37	37
5 – 9	23	23
10 – 14	12	12
15 – 20	16	16
> 20	12	12
Total	100	100

Sumber: Data primer diolah (2024)

Umur. Berdasarkan data pada Tabel 5, menunjukkan bahwa sebagian besar petani wanita di Indonesia berada dalam usia produktif. Hal ini khususnya berhubungan wanita tani yang sudah berumah tangga dengan pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga yang semakin meningkat. Oleh karena itu, mereka dapat melakukan berbagai kegiatan

pertanian untuk mendapatkan pendapatan tambahan demi meningkatkan pemenuhan pangan rumah tangga. Sesuai yang disampaikan oleh Mulyani (2010), bahwa semakin tinggi pendapatan rumah tangga, maka akan semakin tinggi pendapatan yang diarahkan untuk pangan.

Tingkat pendidikan. Berdasarkan Tabel 5 dalam penelitian ini, Meskipun kondisi akses pendidikan di Kota Banjarbaru tergolong baik karena telah dinobatkan oleh Kemendikbudristek sebagai Daerah Jawa Belajar.id tahun 2023, namun ada beberapa kendala yang menyebabkan mayoritas anggota KWT memiliki tingkat pendidikan menengah tersebut, seperti kesadaran akan pentingnya pendidikan, dan juga keterbatasan waktu dan biaya.

Pekerjaan sampingan. Berdasarkan data pada Tabel 5, hal itu menandakan bahwa petani wanita menunjukkan potensi dan peluang bagi perempuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, mengembangkan keterampilan, dan juga meningkatkan pemberdayaan perempuan. Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh petani wanita ini, secara tidak langsung dapat terlibat dalam usahatani seperti sayuran, dan tanaman obat-obatan yang dapat mereka gunakan untuk konsumsi sehari-hari, memenuhi kebutuhan pangan, serta menjadi sumber pendapatan.

Lama keanggotaan. Berdasarkan data pada Tabel 5, Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kesadaran dan program-program pengembangan anggota baru. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Wali Kota Banjarbaru, HM Aditya Mufti Arifin mengatakan bahwa program-program seperti RT Mandiri, Home Care dan Urban Farming menjadi program andalan di kota ini yang dapat meningkatkannya jumlah keanggotaan dari kelompok wanita tani yang ada di Kota Banjarbaru (Adminwartaniaga, 2022).

Lama usahatani. Berdasarkan data pada Tabel 5 menggambarkan keberagaman tingkat pengalaman dan keterlibatan petani dalam kegiatan usahatani. Sesuai dengan perkembangan Banjarbaru sebagai Ibu Kota Provinsi yang dapat membuka peluang baru bagi para petani wanita untuk memulai maupun mengembangkan usahatani mereka menggunakan teknologi pertanian yang lebih maju (*modern*) karena adanya peningkatan

permintaan produk pertanian dari masyarakat perkotaan.

Perilaku Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian pada Era Digitalisasi

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, jawaban responden mengenai variabel pengetahuan, keterampilan, dan sikap dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk memudahkan pemahaman terhadap variabel yang diteliti dari deskripsi yang diberikan. Untuk mengetahui tingkat kriteria, selanjutnya skor yang didapatkan dalam (%) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan kriteria seperti berikut (Riduwan, 2015):

1. 20%-36% = Sangat Rendah
2. 37%-52% = Rendah
3. 53%-68% = Cukup Tinggi
4. 69%-84% = Tinggi
5. 85%-100% = Sangat Tinggi

Tabel 6. Persentase perilaku anggota KWT

Sub Variabel	Skor di-dapat	Skor ideal	Persentase (%)	Kriteria
Pengetahuan	1.628	2.500	65,12	Cukup Tinggi
Keterampilan	1.433	2.500	57,32	Cukup Tinggi
Sikap	1.791	2.500	71,64	Tinggi

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 6, terdapat dua sub-variabel yaitu pengetahuan dan keterampilan dengan masing-masing persentase 65,12% dan 57,32%, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan serta keterampilan para anggota kelompok wanita tani termasuk ke dalam kategori "Cukup Tinggi." Lalu untuk sub-variabel sikap mendapatkan persentase dengan 71,64%, dan dapat disimpulkan bahwa sikap para anggota kelompok wanita tani termasuk ke dalam kategori "Tinggi".

Hal tersebut, pada dasarnya menurut Amin, *et al.*, (2020), perilaku petani juga sangat di pengaruhi oleh pengetahuan, kecakapan, dan sikap mental petani itu sendiri. Selain itu, menurut Septiana *et al.*, (2023) pemanfaatan media online pada era digitalisasi dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap wanita tani. Sehingga diharapkan akan terjadi perubahan seiring dengan terjadinya perubahan cara berpikir, cara kerja, cara hidup yang lebih terarah dan lebih menguntungkan bagi dirinya.

Tabel 7. Tingkat perilaku setiap anggota KWT per kecamatan

Kriteria (%)	Keterangan	Kecamatan	
		Landasan Ulin (orang)	Banjarbaru Utara (orang)
Pengetahuan			
20-36	Sangat Rendah	1	7
37-52	Rendah	15	7
53-68	Cukup Tinggi	11	14
69-84	Tinggi	12	20
85-100	Sangat Tinggi	2	11
Keterampilan			
20-36	Sangat Rendah	1	7
37-52	Rendah	15	7
53-68	Cukup Tinggi	11	14
69-84	Tinggi	12	20
85-100	Sangat Tinggi	2	11
Sikap			
20-36	Sangat Rendah	1	7
37-52	Rendah	15	7
53-68	Cukup Tinggi	11	14
69-84	Tinggi	12	20
85-100	Sangat Tinggi	2	11
Jumlah		49	51

Tingkat pengetahuan. Berdasarkan data pada Tabel 7 dan 8, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anggota KWT di Kota Banjarbaru termasuk cukup tinggi, terutama dalam hal manfaat dan dampak teknologi informasi. Tingkat pengetahuan yang relatif tinggi ini dapat menjadi modal yang baik dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul dalam era digitalisasi. Mengacu pada Firmansyah & Said (2023), dampak dari teknologi informasi terutama media sosial yaitu menjadi sarana membentuk kelompok diskusi atau forum dimana mereka dapat berbagi informasi, memaparkan permasalahan yang dihadapi, dan pencarian solusi bersama.

Tingkat keterampilan. Berdasarkan data pada Tabel 7 dan 8, penjelasan di atas perihal keterampilan para anggota KWT ini menandakan secara keseluruhan adanya kemampuan yang cukup baik dalam penggunaan software dan pencarian browsing menunjukkan bahwa ada potensi untuk pengembangan lebih lanjut dalam hal keterampilan teknologi informasi, sehingga para anggota KWT dianggap mampu mengikuti

aktivitas penyuluhan pertanian di era digitalisasi.

Tabel 8. Tingkat perilaku anggota KWT setiap sub variabel

Sub Variabel	Skor di dapat	Skor ideal	Persentase	Kriteria
Pengetahuan				
Pengertian tentang penerapan teknologi informasi	297	500	59,40	Cukup Tinggi
Jenis teknologi informasi	266	500	53,20	Cukup Tinggi
Manfaat teknologi informasi	366	500	73,20	Tinggi
Kendala teknologi informasi	340	500	68,00	Cukup Tinggi
Dampak teknologi informasi	359	440	71,80	Tinggi
Keterampilan				
Penggunaan hardware	257	500	51,40	Rendah
Penggunaan software	305	500	61,00	Cukup Tinggi
Pencarian browsing	328	500	65,60	Cukup Tinggi
Pembagian konten	269	500	53,80	Cukup Tinggi
Komunikasi menggunakan TIK	274	500	54,80	Cukup Tinggi
Sikap				
Respon	405	500	81,00	Tinggi
Persepsi	380	500	76,00	Tinggi
Tindakan mencoba	345	500	69,00	Tinggi
Evaluasi penggunaan	259	500	51,80	Rendah
Konsistensi penggunaan	402	500	80,40	Tinggi

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tingkat sikap. Berdasarkan data pada tabel 7 dan 8, keseluruhan hasil menunjukkan sikap yang mendukung dan positif terhadap penggunaan TIK dalam pertanian di Kota Banjarbaru. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan penyuluhan yang mendukung dan memperkuat sikap positif ini melalui pembelajaran yang terarah dan pengalaman praktis dalam penggunaan teknologi digital dalam konteks pertanian.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian pada Era Digitalisasi

Analisis data menggunakan PLS merupakan solusi dari keterbatasan analisis regresi dengan teknik OLS (*Ordinary Least Square*). Model PLS berlandaskan pada perhitungan prediksi yang memiliki sifat non-parametrik (Ghozali, 2021). Evaluasi model terbentuk atas model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*):

a. Perancangan Model Struktural (*Inner Model*)

Digunakan untuk menggambarkan kaitan antar variabel yang diasumsikan memiliki hubungan linier. Persamaannya ditulis seperti dibawah ini:

$$\eta = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \zeta$$

dengan: η Variabel laten Y endogen (Perilaku anggota KWT)
 γ Koefisien variabel eksogen
 ξ Variabel laten eksogen
 ζ Error variabel endogen

b. Perancangan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Digunakan untuk mendefinisikan bagaimana setiap indikator-indikator berhubungan dengan variabel latennya. Persamaan model pengukuran dalam penelitian ditulis seperti dibawah ini:

Faktor Internal (Variabel Pengukuran Laten ξ_1)

$X_{1.1} = \lambda_{1.1} \cdot \xi_1 + \delta_{1.1}$	$X_{1.4} = \lambda_{1.4} \cdot \xi_1 + \delta_{1.4}$
$X_{1.2} = \lambda_{1.2} \cdot \xi_1 + \delta_{1.2}$	$X_{1.5} = \lambda_{1.5} \cdot \xi_1 + \delta_{1.5}$
$X_{1.3} = \lambda_{1.3} \cdot \xi_1 + \delta_{1.3}$	

Gambar 1. Variabel pengukuran laten ξ_1

dengan: $X_{1.n}$ Indikator ke-n faktor internal
 λ Nilai *loading factor* dari indikator ke variabel laten
 ξ_1 Variabel laten eksogen 1 (Faktor Internal)
 $\delta_{1.n}$ Error variabel eksogen ke-n

Faktor Eksternal (Variabel Pengukuran Laten ξ_2)

$X_{2.1} = \lambda_{2.1} \cdot \xi_2 + \delta_{2.1}$	$X_{2.4} = \lambda_{2.4} \cdot \xi_2 + \delta_{2.4}$
$X_{2.2} = \lambda_{2.2} \cdot \xi_2 + \delta_{2.2}$	$X_{2.5} = \lambda_{2.5} \cdot \xi_2 + \delta_{2.5}$
$X_{2.3} = \lambda_{2.3} \cdot \xi_2 + \delta_{2.3}$	$X_{2.6} = \lambda_{2.6} \cdot \xi_2 + \delta_{2.6}$

Gambar 2. Variabel pengukuran laten ξ_2

dengan: $X_{2.n}$ Indikator ke-n faktor eksternal
 λ Nilai *loading factor* dari indikator ke variabel laten
 ξ_2 Variabel laten eksogen 2 (Faktor Eksternal)
 $\delta_{2.n}$ Error variabel eksogen ke-n

Perilaku Anggota KWT (Variabel Pengukuran Laten η)

$Y_{1.1} = \lambda_{1.1} \cdot \eta + \varepsilon_{1.1}$	$Y_{2.1} = \lambda_{1.6} \cdot \eta + \varepsilon_{1.6}$	$Y_{3.1} = \lambda_{1.11} \cdot \eta + \varepsilon_{1.11}$
$Y_{1.2} = \lambda_{1.2} \cdot \eta + \varepsilon_{1.2}$	$Y_{2.2} = \lambda_{1.7} \cdot \eta + \varepsilon_{1.7}$	$Y_{3.2} = \lambda_{1.12} \cdot \eta + \varepsilon_{1.12}$
$Y_{1.3} = \lambda_{1.3} \cdot \eta + \varepsilon_{1.3}$	$Y_{2.3} = \lambda_{1.8} \cdot \eta + \varepsilon_{1.8}$	$Y_{3.3} = \lambda_{1.13} \cdot \eta + \varepsilon_{1.13}$
$Y_{1.4} = \lambda_{1.4} \cdot \eta + \varepsilon_{1.4}$	$Y_{2.4} = \lambda_{1.9} \cdot \eta + \varepsilon_{1.9}$	$Y_{3.4} = \lambda_{1.14} \cdot \eta + \varepsilon_{1.14}$
$Y_{1.5} = \lambda_{1.5} \cdot \eta + \varepsilon_{1.5}$	$Y_{2.5} = \lambda_{1.10} \cdot \eta + \varepsilon_{1.10}$	$Y_{3.5} = \lambda_{1.15} \cdot \eta + \varepsilon_{1.15}$

Gambar 3. Variabel pengukuran laten η

dengan: $Y_{1.n}$ Indikator ke-n perilaku anggota KWT
 λ Nilai *loading factor* dari indikator ke variabel laten
 η Variabel laten endogen (Perilaku Anggota KWT)
 $\varepsilon_{1.n}$ Error variabel endogen ke-n

c. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent validity. Validitas konvergen menguji hubungan antara konstruk dengan variabel latennya. Untuk mengujinya, diperlukan nilai *standardized loading factor* dari setiap item. Hasil evaluasi ini dapat dilihat pada Tabel 9:

Tabel 9. Evaluasi *convergent validity* model pengukuran

Indikator	X_1	X_2	Y
Tahap 1			
$X_{1.1}$	-0,132		
$X_{1.2}$	0,893		
$X_{1.3}$	0,872		
$X_{1.4}$	-0,013		
$X_{1.5}$	-0,139		
$X_{2.1}$		0,873	
$X_{2.2}$		0,766	
$X_{2.3}$		0,680	
$X_{3.1}$		0,487	
$X_{3.2}$		0,255	
$X_{3.3}$		0,598	
$Y_{1.1}$			0,662
$Y_{1.2}$			0,676
$Y_{1.3}$			0,713
$Y_{1.4}$			0,646
$Y_{1.5}$			0,740
$Y_{2.1}$			0,655
$Y_{2.2}$			0,487
$Y_{2.3}$			0,769
$Y_{2.4}$			0,742
$Y_{2.5}$			0,713
$Y_{3.1}$			0,534
$Y_{3.2}$			0,551
$Y_{3.3}$			0,553

Indikator	X ₁	X ₂	Y
Y _{3,4}			0,528
Y _{3,5}			0,641
Tahap 2 perbaikan			
X _{1,2}	0,897		
X _{1,3}	0,894		
X _{2,1}		0,894	
X _{2,2}		0,811	
X _{2,3}		0,693	
X _{3,3}		0,587	
Y _{1,1}			0,674
Y _{1,2}			0,662
Y _{1,3}			0,718
Y _{1,4}			0,671
Y _{1,5}			0,750
Y _{2,1}			0,642
Y _{2,3}			0,750
Y _{2,5}			0,748
Y _{3,1}			0,705
Y _{3,2}			0,551
Y _{3,3}			0,525
Y _{3,4}			0,534
Y _{3,5}			0,536
			0,645

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dilihat, bahwa setelah tahap 2 perbaikan nilai *loading factor* semua indikator sudah memenuhi kriteria dan hal ini menunjukkan bahwa validitas konvergen terpenuhi setelah menghapus beberapa indikator yang nilai faktor loadingnya masih kurang dari kriteria yang telah ditentukan.

Discriminant validity. Evaluasi ini berdasarkan hasil *fornell-larcker*. Hal ini untuk menunjukkan konstruk tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya. Hasil ujinya dapat dilihat pada tabel 10:

Tabel 10. Evaluasi *discriminant validity* model pengukuran

Variabel	Faktor Eksternal (X ₂)	Faktor Internal (X ₁)	Perilaku (Y)
Faktor Eksternal (X ₂)	0,756		
Faktor Internal (X ₁)	0,589	0,895	
Perilaku (Y)	0,708	0,698	0,716

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel 10, diketahui bahwa nilai tiap konstruknya lebih besar daripada nilai hubungan antar konstruk dalam model, sehingga memiliki perbedaan yang jelas dan tidak terukur oleh konstruk lain.

Laten Reliabilitas dan Validitas. Pada evaluasi ini terdiri atas *Average Variance Extracted* (AVE) yang bertujuan untuk menggambarkan besarnya varian atau

keragaman variable manifest yang dapat dimiliki oleh konstruk laten, *Cronbach's Alpha* yang bertujuan mengetahui nilai batas bawah reliabilitas suatu variabel laten, serta *Composite Reliability* yang bertujuan mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu variabel.

Tabel 11. Laten Realibilitas dan Validitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Faktor Eksternal (X ₂)	0,742	0,838	0,572
Faktor Internal (X ₁)	0,752	0,890	0,801
Perilaku (Y)	0,881	0,904	0,513

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa untuk keseluruhan nilai variabel *Average Variance Extracted* (AVE) bernilai $\geq 0,50$ dan dapat dikatakan evaluasi discriminant validity valid. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel bernilai $> 0,70$ yang artinya bahwa realibilitasnya baik. *Composite Reliability* yang ditampilkan untuk keseluruhan variabel juga memiliki nilai $\geq 0,60$ sehingga dapat dikatakan bahwa realibilitasnya baik.

Variance Inflation Factor (VIF). Berdasarkan metode Haryono, S. (2016), nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat digunakan untuk menguji multikolinearitas. Nilai VIF > 10 menandakan ada gejala multikolinearitas.

Tabel 12. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

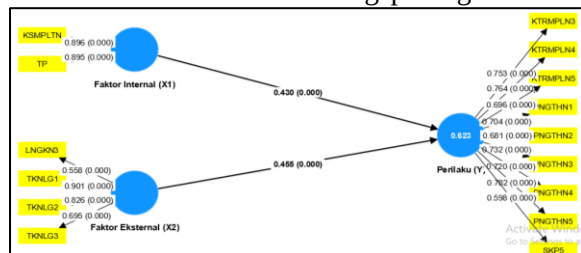
Indikator	<i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)
X _{1,2}	1,57
X _{1,3}	1,57
X _{2,1}	2,538
X _{2,2}	2,042
X _{2,3}	1,504
X _{3,1}	1,134
Y _{1,1}	1,971
Y _{1,2}	2,377
Y _{1,3}	2,237
Y _{1,4}	1,906
Y _{1,5}	2,571
Y _{2,3}	3,052
Y _{2,4}	2,149
Y _{2,5}	2,052
Y _{3,5}	1,695

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan data yang dihasilkan pada tabel 12 dapat diketahui bahwa semua indikator, nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, yang artinya antara indikator yang dibentuk tidak saling berhubungan (sangat tinggi) atau tidak terdapat masalah multikolinearitas.

d. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Path Coefficient. Langkah pertama untuk mengevaluasi model struktural dengan cara melihat signifikansi hubungan antar konstruk/variabel. Hasil hitung pada gambar 4:



Gambar 4. *Path Coefficient* dan *P-Value* (Data primer diolah, 2024)

Nilai *path coefficient* antara faktor internal (X_1) dan faktor eksternal (X_2) terhadap perilaku (Y) memiliki pengaruh dengan *P-value* sebanyak <0,05. Dengan kata lain, keseluruhan variabel dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku.

Evaluasi *Godness of Fit* (GoF). Evaluasi yang digunakan untuk memvalidasi model struktural secara keseluruhan. Hasil hitung pada tahapan ini dapat dilihat pada tabel 12:

Tabel. 13 Evaluasi *Godness of Fit* (GoF)

Variabel	R-square	Q-square
Perilaku (Y)	0,623	0,294

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 13 menunjukkan *R-square* sebesar 0,623. Hal ini berarti bahwa variabel independen (faktor internal (X_1), dan faktor eksternal (X_2)) mampu menjelaskan variabel dependen (perilaku (Y)) sebesar 62,3%, sisanya 37,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hal ini memperlihatkan bahwa model termasuk golongan moderate dalam menerangkan *variance*. Selain itu, tabel juga memperlihatkan hasil analisis *Q-square* yang menunjukkan nilai sebesar 0,294 yang artinya model memiliki *predictive relevance*.

Tabel 14. Evaluasi *Godness of Fit Effect Size*

Variabel	Perilaku (Y)
Faktor Internal (X_1)	0,321
Faktor Eksternal (X_2)	0,358

Sumber: Data primer diolah (2024)

Nilai *effect size* (f^2). Analisis menunjukkan bahwa variabel faktor internal (X_1) memiliki pengaruh kuat sebesar 0,321 terhadap perilaku. Sedangkan variabel faktor eksternal (X_2) memiliki pengaruh kuat 0,358 terhadap perilaku. Hal ini memperlihatkan bahwa faktor eksternal (X_2) memiliki pengaruh terbesar dibandingkan dengan variabel faktor internal (X_1).

Pengujian Hipotesis. Hasil dari perhitungan pendugaan sebagai berikut:

Tabel 15. Pengujian Hipotesis

Jalur	Koefisien	P-value	Keterangan
Faktor Internal (X_1) -> Perilaku (Y)	0,430	0,000	Terima H_1 , tolak H_0
Faktor Eksternal (X_2) -> Perilaku (Y)	0,455	0,000	Terima H_1 , tolak H_0

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 15, memperlihatkan dua hipotesis yang dibuat untuk menguji hubungan antar variabel. Hipotesis pertama untuk mengetahui hubungan antara variabel faktor internal terhadap perilaku dengan nilai *P-value* sebesar 0,000 atau *P-value* < 0,05. Hipotesis kedua untuk mengetahui hubungan antara variabel faktor eksternal terhadap perilaku dengan nilai *P-value* sebesar 0,000 atau *P-value* < 0,05. Berdasarkan kedua hipotesis tersebut, yaitu menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak karena nilai *P-value* pada seluruh hubungan antar variabel bernilai <0,05.

Faktor Internal terhadap Perilaku.

Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor internal memiliki pengaruh positif dan signifikan kepada perilaku. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,430 dan *P-value* sebesar <0,05. Hal tersebut mencerminkan bahwa semakin baik faktor internal para anggota kelompok wanita tani, maka akan meningkatkan perilaku para anggota kelompok wanita tani.

Faktor Eksternal terhadap Perilaku.

Berdasarkan penelitian ini, faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku. Pengaruh ini ditunjukkan dari nilai koefisien jalur sebesar 0,455 dan *P-value* sebesar <0,05. Hal tersebut mencerminkan

bahwa semakin baik faktor eksternal yang tersedia dari para anggota kelompok wanita tani, maka akan meningkatkan perilaku para anggota kelompok wanita tani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang disampaikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kota Banjarbaru memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang cukup tinggi terhadap penerapan teknologi digital dalam pertanian. Mereka mampu mengadopsi perilaku yang mendukung inovasi dan efisiensi dalam praktik pertanian.
2. Faktor internal berupa kosmopolitan dan tingkat pendidikan, serta faktor eksternal berupa kepemilikan, akses, frekuensi penggunaan, dan infrastruktur perangkat IoT, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anggota KWT dalam era digitalisasi pertanian di Kota Banjarbaru.

Saran

Berdasarkan uraian di atas, berikut saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

1. Anggota kelompok wanita tani (KWT) dalam kegiatan penyuluhan pertanian pada era digitalisasi di Kota Banjarbaru khususnya Kecamatan Landasan Ulin dalam perilakunya diharapkan untuk bisa lebih ditingkatkan, dikembangkan dan Kecamatan Banjarbaru Utara perlu dipertahankan melalui berbagai pelatihan, workshop dan penyuluhan yang berfokus pada penggunaan teknologi di bidang pertanian.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku anggota kelompok wanita tani (KWT) berupa faktor internal diharapkan dijaga dan ditingkatkan, serta faktor eksternal diharapkan adanya peningkatan dan pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

Adminwartaniaga. (2022, December 15). *RT Mandiri, Home Care dan Urban Farming Jadi Program Andalan Kota Banjarbaru*. Wartaniaga. <https://wartaniaga.com/2022/12/rt->

- mandiri-home-care-dan-urban-farming-jadi-program-andalan-kota-banjarbaru/
- Amin, M., Dewi, M., & Abid, M. (2020). Sikap Dan Perilaku Petani Terhadap Penerapan Inovasi Teknologi Tanaman Padi Dan Ternak Sapi Pada Pertanian Bioindustri di Sulawesi Tengah. *Prosiding Seminar Nasional: Mewujudkan Kedaulatan Pangan Pada Lahan Sub Optimal Melalui Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi*.
- Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru. (2023). *KOTA BANJARBARU DALAM ANGKA 2023* (BPS Kota Banjarbaru, Ed.). BPS Kota Banjarbaru.
- Firmansyah, H., & Said, L. R. (2023). Harvesting Success: How Farmers' Group Members Cultivate Business Prosperity through Social Media Insights. *Global Innovations and Collaborative Solutions in Contemporary Science*, 246–250.
- Ghozali, I. (2021). *Structural Equation Modeling dengan Metode Alternatif Partial Least Squares (PLS)*. Badan Penerbit Universita Diponegoro.
- Hartoni, H., Ditahardiyani, P., & Shafriani, K. A. (2023). Penyuluhan Tentang Potensi Lahan Pekarangan Untuk Peningkatan Pendapatan dan Keragaman Pangan Petani di Lahan Pasang Surut Desa Sawahan Kabupaten Barito Kuala. *Buletin Udayana Mengabdi*, 22(1), 27–32.
- Mulyani, A. (2010). Peran Wanita Tani dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Banyumas (Studi Kasus di Kecamatan Cilongok). *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 8(2), 59–67.
- Mweshi, G. K., & Sakyi, K. (2020). Application of sampling methods for the research design. *Archives of Business Research*, 8(11), 180–193. <https://doi.org/10.14738/abr.811.9042>
- Riduwan. (2015). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta.
- Septiana, N., Hartoni, H., & Arum Shafriani, K. (2023). Peningkatan Kapasitas Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Media Online Sebagai Alat Promosi Produksi Jeruk Lahan Pasang Surut Desa Sawahan Barito Kuala. *Jurnal Abdi Mas Adzkia*, 3(2), 60–67. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/adzkia/index>
- Sugiyono, S. (2018). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. CV Alfabeta.